

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*): Adapun penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain¹. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah tentang “Karakteristik Pendidik Berparadigma Profetik (kajian Al-Qur’an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21)”.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.² Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. Mestika Zed mengatakan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja.³

Sedangkan dari sisi pendekatan keilmuan, penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, karena dalam rangka menguak “Karakteristik Pendidik Berparadigma Profetik (kajian Al-Qur’an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21)”.⁴

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31

² Laxy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Cet.4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, OFF set, , 1993), 2

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 1-2.

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed MethodApproaches*, (California: SAGE Publications, 2014), 45.

B. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Peneliti sebelumnya harus mengetahui pengertian sumber primer itu sendiri adalah Sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian⁵. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni:

- a. *Tasir Al-Qur'an al-Aisar*, mengkaji i'rab setiap mufradat yang terdapat dalam Q.S. Yasin: 21.
- b. *Tafsir al-Mara>gi*, tafsir ini mengkaji keteladanan yang terdapat dalam Q.S. Yasin: 21 yakni terkait kriteria pendidik.
- c. *Tafsir At-Tabari*, mengkaji kriteria orang yang layak diikuti, yakni dalam Q.S. Yasin: 21.
- d. *Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah*, mengkaji secara kontemporer Q.S. Yasin: 21
- e. *Safwatut Tafasir*, mengkaji kandungan Q.S. Yasin: 21

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data atau dokumen-dokumen berupa buku, artikel, dan lain-lain mengenai “Karakteristik Pendidik Berparadigma Profetik (kajian Al-Qur'an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21)”. Adapun buku yang relevan terkait kajian penelitian ini meliputi buku Raqib yang berjudul, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, buku Khoiron Rosyadi yang berjudul *Pendidikan Profetik*, buku Moh. Shofan yang berjudul *Pendidikan Berparadigma Profetik* dan buku

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

Kuntowijoyo yang berjudul *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*.

C. Fokus Penelitian

fokus penelitiannya pada kajian ini meliputi kandungan Al-Qur'an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21, karakteristik pendidik berparadigma profetik dalam Al-Qur'an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21 dan relevansi karakteristik pendidik berparadigma profetik dalam Al-Qur'an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21 dengan realitas kekinian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Sedangkan untuk pengumpulan data penelitian di atas peneliti menggunakan metode dokumentasi (*documentary methods*) karena yang dikaji adalah jenis perpustakaan maka pengumpulan datanya dikonstruksi melalui literatur baik berbentuk catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, surat kabar, journal dan lain-lain yang relevan dengan fokus penelitian.⁷

E. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data primer dan skunder.⁸

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁷Jennifer Mason, *Qualitative Researching*, (London: SAGE Publications, 2002), Edisi II, 103.

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), 91.

Sebagai upaya meriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar belakang penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Sementara teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teori dan triangulasi metode.

F. Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini pada hakikatnya berupa memahami “Karakteristik Pendidik Berparadigma Profetik (kajian Al-Qur’an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21)”.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut diannalisis yakni mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkat data.⁹ Adapun teknik analisis yang diterapkan untuk menerapkan metode ini adalah :

1. Analisis Konten

Analisis (*content analysis*) adalah menganalisis data menurut isinya. Dikatakan Rosady Ruslan, bahwa *content analysis* merupakan metode pengumpulan dan analisis untuk memperoleh kandungan informasi secara subyektif dan sistematis. Secara teknis, *content analysis* mencakup: 1) Upaya klasifikasi tanda-tanda komunikasi 2) Menggunakan criteria sebagai dasar klasifikasi 3) Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Oleh sebab itu, penulis menggunakan analisis konten ini untuk dapat memahami konten atau isi “Karakteristik Pendidik Berparadigma Profetik (kajian Al-Qur’an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21)”.

2. Metode Hermeneutik

Istilah *Hermeneutik* diambil dari nama Hermes. Dalam mitologi Yunani, Hermes bertugas menyampaikan dan menafsirkan pesan-pesan serta perintah dari desa kepala manusia. Secara etimologi, kata ‘*hermeneutik*’

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 131.

berasal dari bahasa Yunani *Hermeneuein* yang berarti menafsirkan, karena itu kata benda “hermencia” secara harfiah dapat diartikan sebagai “penafsiran” atau interpretasi.¹⁰

Adapun teknik analisis yang diterapkan untuk menerapkan metode ini adalah: (1) Teks diperlukan sebagai sesuatu yang mandiri, tidak terikat oleh pengarangnya, waktu penciptanya dan kointekst kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang ditempat dan waktu teks tersebut diciptakan. Dalam hal ini menjadi pusat perhatian adalah bahasa yang ditulis dalam teks. (2) melakukan interaksi dengan teks sehingga terjadi asosiasi antara penelitian dengan dunia teks, dunia peneliti sendiri atau penciptaan dunia baru. Proses ini disebut dengan proses asosiasi. (3) proses interpretasi. Dalam situasi ini, peneliti mencoba mengerti arti yang tersembunyi dari teks. Pada saat itu pula, peneliti melibatkan wawasan sehingga dimungkinkan mendapat penafsiran baru.¹¹

Penulis dalam penelitian menggunakan metode hermeneutik karena digunakan untuk memahami karya-karya manusia, mentransendensikan bentuk-bentuk *interpretasi linguistik*.¹² Dalam literatur lain hermeneutik sebagai cara untuk menginterpretasikan dan pemahaman, terutama dalam hubungannya wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis atau teks.¹³ Dengan demikian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini ialah terkait “Karakteristik Pendidik Berparadigma Profetik (kajian Al-Qur’an Surah ar-Rahman Ayat 4 dan Surah Yasin ayat 17 dan 21)”.

Selain itu metode yang digunakan di atas, disini peneliti juga menggunakan metode deduktif, induktif dan

¹⁰ E. Sumaryono, *Hermeneutik sebuah metode filsafah* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 23.

¹¹ Suwito, *filsafah pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 64.

¹² Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005), 11.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 159.

reflektif untuk menganalisa data-data yang ada. Deduktif merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data.¹⁴ Sedangkan pendekatan induktif yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari padanya disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum. Adapun metode reflektif digunakan untuk memilih antara satu konsep dengan yang lainnya



¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 16.